

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi dan peran madrasah dalam pembangunan pendidikan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Karena ini merupakan salah satu bentuk kepedulian sebagian masyarakat Islam akan arti penting pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Peran dan kepedulian tersebut dapat dilihat, antara lain, dari sisi kelahiran madrasah yang pada umumnya diinisiasi oleh masyarakat Islam dan penyebarannya hingga ke pelosok pedesaan. Sisi lainnya dapat dicermati dari status kelembagaan mayoritas madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta. Akibat status dan penyebarannya yang mayoritas berada di tengah pedesaan, tidak mengherankan kemudian apabila mayoritas latar belakang anak didik pada madrasah berasal dari pedesaan pula. Bahkan ekstrimnya, apabila dilihat dari sisi peserta didiknya, kebanyakan dari mereka berlatar belakang ekonomi kurang mampu dan tidak sedikit di antara mereka masuk madrasah karena “terpaksa.” Baik terpaksa dalam pengertian kehendak orang tua, kemampuan ekonomi maupun akibat gagal diterima pada pilihan utama di sekolah tertentu.

Karakteristik dimaksud sedikit banyak berimbas pada kualitas pembelajaran. Kualitas madrasah secara umum memang masih memprihatinkan. Itu sebabnya, program akreditasi madrasah yang dilakukan Kementerian Agama perlu didukung, agar tidak berhenti sekadar akreditasi, namun harus dilanjutkan dengan kepedulian pada pengembangan madrasah. Hal ini mutlak dilakukan agar

mutu, relevansi, dan daya saing madrasah meningkat. Pengawas mempunyai tugas membina, menilai dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang dilakukan di sekolah/madrasah. Dalam menjalankan tugas kepengawasan bukan hanya guru yang menjadi obyek pengawas madrasah tetapi juga kepala sekolah/madrasah. Demi meningkatkan kualitas manajerial dilakukan supervisi manajerial, sedangkan untuk guru dilakukan supervisi akademik. Tugas utama pengawas adalah melakukan pembinaan dan pengawasan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang serta evaluasi secara terus-menerus oleh pengawas terhadap guru. Beberapa kemampuan yang menunjang tugas pengawas adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, merencanakan, mengobservasi dan menilai standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, pengawas juga merupakan mata rantai kunci dalam manajemen yang melakukan kontrol dan monitor terhadap program-program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Secara kuantitas, mutu madrasah memperlihatkan kelemahan di bidang jumlah tenaga kependidikan dan kondisi sarana-prasarana. Status guru yang mengajar ada sebagian yang honorer dan memiliki penghasilan yang belum memadai. Dalam pandangan masyarakat juga berkembang *image* yang tidak baik tentang madrasah, misalnya sebagai sekolah pilihan kedua, kondisi fisiknya yang tidak bersih sampai dengan rendahnya mutu pendidikan yang melekat pada madrasah itu sendiri.

Keberhasilan madrasah secara kualitas akan lebih banyak tergantung pada peran pengawas madrasah, gurudan penyelenggara madrasah itu sendiri. Karena bagaimanapun megahnya bangunan madrasah, canggihnya peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia, jika guru atau tenaga pengajarnya tidak memiliki profesionalitas yang baik, maka risiko kegagalan pun sangat tinggi. Mengapa demikian? Melalui proses pembelajaran yang

diselenggarakannya, guru adalah salah satu ujung tombak keberhasilan suatu madrasah. Tugas ganda (mengajar dan mendidik) yang diembannya menuntut evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan melakukan upaya-upaya kearah profesional yang dituntut (guru bermutu). Salah satu tenaga kependidikan yang dinilai strategis dan penting untuk meningkatkan kinerja guru madrasah dan pihak manajemen madrasah adalah tenaga pengawas madrasah. Peningkatan peranan pengawas madrasah menjadi program yang tidak bisa diabaikan. Penyempurnaan sejumlah unsur, mulai dari rumusan konsep dasar pengawasan, peranan dan fungsi pengawas, kompetensi kualifikasi dan sertifikasi, rekrutmen dan seleksi, penilaian kinerja, pengembangan karir, pendidikan dan pelatihan, penghargaan dan lain-lain, haruslah menjadi perhatian. Jika semua usaha-usaha tersebut terpenuhi tentunya secara linier akan berimbas pula pada peningkatan profesionalitas guru yang dibinanya. Satu di antara indikator keberhasilan pendidikan dan kepengawasan pendidikan secara umum adalah evaluasi. Dan satu di antara bentuk evaluasi dimaksud adalah evaluasi kinerja guru oleh pengawas madrasah yang memiliki kompetensi keguruan dan sesuai dengan keahliannya.

Kompetensi dan kinerja pengawas madrasah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 12 tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas madrasah. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberitugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah/madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasardan menengah.

Pengawas mempunyai fungsi vital dalam mengontrol dan meningkatkan profesionalisme guru, pengawas sendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia dibagimenjadi dua, pengawas madrasah dan pengawasi PAI (Pendidikan Agama Islam).Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam

jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.¹ Sedangkan bagi guru agama yang ditugaskan di sekolah disebut pengawas PAI, yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.² Adapun tugas dan fungsi pengawas madrasah meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA dan/atau MAK sedangkan pengawas PAI pada sekolah meliputi pengawas PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK.

Dengan demikian, kinerja pengawas madrasah semestinya harus berdasar pada tugas dan fungsi yang telah ditetapkan, di antaranya berpendidikan minimum S2 dan memiliki kompetensi seperti Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Supervisi Manajerial, Kompetensi Supervisi Akademik, Kompetensi Evaluasi Pendidikan, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan serta Kompetensi Sosial.

Menurut pengamatan dan berdasarkan paradigma penulis sekilas di lapangan pengawas madrasah selama ini cenderung lebih banyak melaksanakan supervisi manajerial daripada supervisi akademik. Supervisi akademik, seperti berkunjung ke kelas-kelas mengamati guru yang sedang mengajar tanpa mengganggu, membimbing penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas dan sebagainya, cenderung terabaikan.

Demikian pula dengan apresiasi terhadap pengawas madrasah. Pengawas madrasah masih termarjinalkan. Padahal kalau dilihat dari tugas pokok dan fungsi pengawas, peran pengawas madrasah sebagai penjamin mutu pendidikan di madrasah binaanya dinilai sangat strategis. Pengawas madrasah semestinya dijadikan tangan kanan Kepala Seksi Madrasah dan

¹Peraturan Menteri Agama No.2 tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, h. 6

²*Ibid*, h. 8.

Pendidikan Agama (Kasi Mapenda) dalam mengendalikan mutu pendidikan di madrasah, mengawal kinerja guru dan kepala madrasah.

Dan pada gilirannya diharapkan dapat mengangkat citra dan prestasi pendidikan madrasah melalui profesionalitas guru. Secara umum, Terdapat beberapa masalah terkait dengan pengawasan. Pertama tentang kinerja pengawas madrasah selama ini, baik dari sisi rendahnya kinerja, sikap, kompetensi, intensitas sampai pada tidak efektifnya sistem pengawasan. Kedua berkenaan dengan jumlah pengawas. Ditemukan beberapa masalah, di antaranya tidak proporsionalnya jumlah dibandingkan dengan madrasah, guru binaan, sebaran madrasah. Ketiga berhubungan dengan latar belakang pengawas terdapat permasalahan yang cukup kompleks. Sebagian pengawas tidak berlatar belakang pendidikan keguruan (pendidikan), tidak berlatar belakang profesi guru, dan sebagian besar pengawas sudah memasuki usia kurang produktif (mendekati pensiun).

Permasalahan berikutnya berkenaan dengan aspek sikap dan kepedulian terhadap pengawas madrasah. Perhatian pemerintah terhadap intensitas pembinaan terhadap pengawas madrasah dalam bentuk pendidikan dan latihan, alokasi dana operasional dan fasilitas penunjang ataupun sejenisnya relatif masih kurang. Di samping itu, belum ada regulasi yang mengatur secara independen tentang pengawas madrasah. Sementara dari pihak eksternal (mitra kerja) ditemukan permasalahan yang berkenaan dengan lemahnya kinerja mitra binaan, sikap *under-estimate* terhadap pengawas madrasah dan lemahnya dukungan (kerjasama) pihak madrasah.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik menjadikan MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan sebagai objek penelitian tentang “Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru”.

B. Fokus Penelitian

Menurut peneliti Peran Pengawas Madrasah sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru sehingga sangat menarik untuk diteliti dan sepengetahuan penulis belum ada yang mempublikasikannya, dan kedepannya bisa dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi tentang peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dan peneliti melihat kurangnya minat masyarakat memasukkan putera puterinya ke lembaga pendidikan pondokpesantren (Madrasah) karena sebagian masyarakat masih menganggap pesantren hanya untuk anak yang susah diarahkan dan susah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan umum. Menganggap mutu pendidikan di pesantren (Madrasah) masih dibawah lembaga pendidikan umum, dari opini masyarakat tersebut peneliti merasa tergugah untuk menelusuri tentang peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas di pesantren.

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas memperlihatkan bahwa peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru itu sangat penting, maka peneliti membatasinya hanya pada peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas, peneliti menduga bahwa peranan pengawas madrasah sangat berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru. yang memiliki kontribusi besar peranan pengawas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. peneliti membatasi pada guru MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.

Adapun latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan?

2. Bagaimanakah bentuk-bentuk pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan?
3. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan?
4. Apa sajakah solusi dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan?
5. Apa sajakah faktor pendukung terlaksananya peran pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahuiperanan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.
2. Mengetahui bentuk-bentuk pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.
3. Mengetahuikendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.
4. Mengetahui faktor pendukung terlaksananya peran pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai Peranan Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru ini diharapkan untuk dapat diperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.

Kegunaan Praktis yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan baik bagi pengawas maupun guru-guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan, dan di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sebagai ransangan agar ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agamaislam